

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada saat penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh Dengan Penerimaan Guru Pada Guru Di Kampung Sukajaya Desa Banten Kecamatan Kasemen Kota Serang”. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada penyerahan angket pada 30 responden, dengan hasil analisis pola asuh otoriter diperoleh persentase 23,3% orang guru berada dalam kategori tinggi, 70% orang guru kategori sedang, dan 6,6% orang guru kategori rendah. Pola asuh permisif diperoleh 23,3% orang guru kategori tinggi, 76,6% orang guru kategori sedang. Dan pola asuh demokratis diperoleh 3,3% orang guru kategori tinggi, 30% orang guru kategori sedang, 63,3% orang guru kategori rendah, dan 3,3% orang guru kategori sangat rendah. Dengan demikian, guru di Kampung Sukajaya Desa Banten Kecamatan Kasemen Kota Serang memiliki tingkat pola asuh yang beragam.
2. Berdasarkan pada penyerahan angket pada 30 responden, dengan hasil analisis penerimaan diri diperoleh persentase 0% orang guru berada dalam kategori sangat rendah, 10% orang guru dalam kategori rendah, 90% orang guru berada dalam kategori sedang, 0% orang guru berada dalam kategori tinggi, 0% orang guru berada dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, guru di Kampung Sukajaya Desa Banten Kecamatan Kasemen Kota Serang memiliki tingkat penerimaan diri sedang dengan pola asuh permisifnya.

3. Berdasarkan analisis korelasi dengan menggunakan SPSS versi 23 diperoleh nilai korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh taraf signifikansinya senilai 0.004, yang artinya lebih kecil dari 0.05 ($0.004 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat hubungan antara pola asuh dengan penerimaan diri pada guru di Kampung Sukajaya.

B. Saran

1. Kepada guru

a. Pola asuh

Diharapkan jika seorang guru memiliki pola asuh orangtua tidak baik, perlu berdamai dengan diri sendiri, memaafkan diri dan orang lain atas kesalahan di masa lalu, dan jadikan diri tidak melakukan hal serupa yaitu pola asuh buruk kepada anak sendiri dan anak didiknya.

b. Penerimaan diri

Diharapkan jika guru memiliki tingkat penerimaan diri rendah dengan menjaga kesehatan mental artinya kenali kelebihan dan kekurangan diri jangan menyalahkan orang lain atas kekurangan yang dimiliki, fokus pada hal baik dan tujuan pada apa yang akan dicapai, dengan demikian dapat menyesuaikan realita dalam kehidupan sehari-hari. Jika terdapat gangguan yang mengakibatkan diri tidak dapat mengontrol pikiran dan perilaku, konsultasi pada psikolog atau konselor.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya jika tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pola asuh dan penerimaan diri agar mempersiapkan

teori pola asuh siapa yang akan digunakan serta mengklasifikasikan responden penelitian, untuk mempermudah penyelesaian pada saat penelitian.